# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era global perkembangan perusahaan sangat pesat di negara-negara berkembang dan tidak terkecuali perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan manufaktur sehingga muncul persaingan yang ketat. Persaingan perusahaan manufaktur akan berpengaruh positif untuk meningkatkan dalam menghasilkan produk dan juga berpengaruh negatif karena produk akan tergusur dari pasar apabila produk yang dihasilkan gagal dalam meningkatkan mutu dan kualitas produk. Dengan semakin ketatnya persaingan pada era globalisasi ini meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang yang dilihat dari harga pasar saham pada perusahaan go public di bursa efek.

Perusahaan manufaktur di Indonesia membagi 3 sektor yaitu, industri dasar dan kimia, aneka industri dan industribarang komsumsi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan besar dan sedang tahun 2019 naik 4,01 % terhadap 2018. Kenaikan ini dikarenakan produksi industri percetakan dan reproduksi media rekaman naik 19.58 % sedangkan industri barang logam, bukan mesin dan peralatan turun 18,49 %. Pertumbuhan produksi industri besar dan sedang triwulan IV tahun 2019 naik sebesar 3,62 % terhdap triwulan IV pada tahun 2018. Kenaikan ini disebabkan produksi industri farmasi, produk obat kima, dan obat tradisional naik 18,58 % dan produksi industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya turun 19,78 %. Pertumbuhan perusahaan manufaktur pada triwulan IV 2019 naik 0,09 % pada triwulan III 2019.

Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan, setiap periode terus meningkat jumlahnya maka akan mencerminkan prospek yang baik dimasa yang

akan datang. Berdarakan data Bursa Efek Indonesia sudah tercatat 182 perusahaan pada Desember 2019. Berikut ini adalah jumlah perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan jumlah perushaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019.**

| No. | Sektor | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Industri Dasar dan Kimia | 61 | 63 | 67 | 71 | 77 |
| 2 | Aneka Industri | 40 | 40 | 42 | 45 | 50 |
| 3 | Industri Barang Konsumsi | 43 | 43 | 49 | 51 | 54 |
| **Jumlah Perusahaan** | | **144** | **146** | **158** | **167** | **181** |

Sumber: invesnesia.com (data yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap jumlah perusahaan manufaktur pada tahun 2019 yaitu 15 perusahan dari tahun sebelumnya hanya 12 perusahaan. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan manufaktur artinya banyak perusahaan yang sudah melakukan go public dan bergabung dengan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Demikian perusahaan harus benar-benar melakukan strategi terbaik agar mampu bertahan ditengah persaingan ketat.

Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang mempublikasikan data realisasi penanaman modal asing (PMA) triwulan IV 2019naik mencapai yaitu Rp. 208,3 triliun atau meningkat 12% dibandingkan tahun 2018. Sedangkan untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) triwulan IV 2019 juga mengalami peningkatan

yakni Rp. 103,0 triliun atau meningkat 6,4% dibandingkan tahun 2018. Hal ini menunjukan bahwa Indonesia menjadi primadona untuk investor dalam menanamkan modal dalam sektor industri manufaktur dari tahun ke tahun.

Nilai perusahaan merupakan sebuah gambaran keadaan perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang baik tentu akan dipadang baik oleh para investor. Keinginan semua pemilik perusahaan adalah tingginya nilai perusahaan karena dengan tingginya nilai perusahaan akan membuat investoruntuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Menurut **Chasanah & Adhi ( 2017)** nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Menurut **Hidayati (2019)**mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dilihat dari nilai pasar saham karena nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan akan tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan prospek perusahaan di masa akan datang.Menurut**Puspaningrum (2017)**dengan jaminan kesejateraan tersebut, para pemegang saham pun tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya.

Didalam nilai perusahaan tidak jarang terjadi permasalahan yang sering disebut agency problem dan agency conflict. Agency problem ini terjadi ketika manajer perusahaan memiliki tujuan dan kepentingan yang lain sehingggadapat mengabaikan  apa yang menjadi tujuan dan kepentingan perusahaan. Dengan hal ini manajer perusahaan mengutamakan kepentingan pribadi tetapi pemegang saham sehingga tidak menyukai perilaku manajer yang mendahulukan kepentingan pribadi. Karena yang dilakukan oleh manajer perusahaan itu akan menurunkan nilai perusahaan sehingga terjadi penurunan keuntungan perusahaan dan harga saham.

Diversitas gender adalalah keberagaman gender. Gender adalah perbedaan jenis kelamin yang didasari dengan budaya, dimana laki-laki dan perempuan dibedakan akan perannya yang disesuaikan oleh kultur setempat yang berkaitan dengan sifat, kedudukan, dan posisi dalam masyarakat tersebut. Dalam penelitian diversitas dewan selalu diversitas gender menjadi variabel yang sering sekali diterliti oleh penulis. Menurut **Rai & Wiratmaja (2018)**diversitas ini berfokus pada keberadaan anggota dewan komisariss wanita di dalam perusahaan. Keberadaaan wanita dan pria selalu berbeda dalam memimpin perusahaan.

Di Indonesia masih banyak beranggapan bahwa yang lebih pantas menduduki jabatan kepemimpinan adalah seorang laki-laki. Karena adanya pandangan berbeda tentang penyebab kesuksesan yang diraih pria ataupun wanita yang ditempatkan di posisi puncak. Dimana kesuksesan pria dinilai dari kemampuan yang tinggi dibandingkan kesuksesan wanita yang hanya dinilai sebagai keberuntungan. Menurut **Hadya & Susanto (2018)**Perempuan juga memiliki peran penting untuk mendorong peningkatan kinerja karena memiliki daya Tarik yang tinggi khususnya bagi pria, selain itu wanita sangat teliti dalam bekerja walaupun lebih mengandalkan perasaan dibandingkan logika.

Menurut **Kang & Kaplan (2019)**Wanita yang berkompeten dengan agensi telah terbukti mengalami serangan balik karena melanggar ekspektasi kehangatan dan apa yang disebut kebaikan feminim. Sedangkan Persepsi-persepsi ini banyak muncul namun dapat dibantah ketika seorang wanita memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi, suka menghindari resiko dibandingkan seorang laki-laki.Sikap wanita yang hati-hati akan meminimkan resiko dalam pengambilan keputusan pada perusahaan.Menurut **Rismawati (2017)**untuk menanggulangi diskriminasi wanita di dunia pekerjaan, ada salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi berbagai macam diskriminasi pada kaum wanita.

Sturktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing. Modal asing merupakan utang jangka panjang dan jangka pendek. Sedangkan modal sendiri merupakan laba yang ditahan dan penyertaan kepemilikan pada perusahaan. Sturktur modal juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena tinggi rendahnya struktur modal akan berpengaruh terhadap finansial perusahaan dan nilai perusahaan.

Menurut **Ningsih (2017)**struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap besarnya resiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika suatu perusahaan tidak tepat dalam menentukan struktur modal maka akan semakin luas dampaknya terhadap perusahaan yaitu resiko finansial.Stuktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang seimbang antara resiko dan tingkat pengembalian maka dapat memaksimumkan harga saham.

Menurut **Wiratama (2019)**keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang berasal dari dalam dan juga dari luar yang sangat memperngaruhi nilai perusahaan. Menurut **Hermayanti (2020)**Keputusan struktur modal yang ditentukan oleh perusahaan akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan dimasa mendatang dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan.Menurut **Intan & Sudiartha (2017)**kesalahan dalam mengelola struktur modal akan mengakibatkan utang besar, dan ini juga akan meningkatkan reisko keuangan karena ketidaksanggupan perusahaan dalam memnbayar beban bunda dan utang-utang, maka nilai perusahaan pun akan menurun.

Corporate Social Ressponsibility merupakan konsep perusahaan akan tanggung jawabnya terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan. Sebuah

perusahaan akan memberikan tanggung jawab yang besar terutama pada lingkungan. Dengan adanya corporate Social Responsibility akan memberikan kontribusi yang sangat baik bagi sebuah perusahaan. Menurut **Oktariko (2020)**CSR merupakan bukti bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak hanya untuk para pemegang saham (shareholder), melainkan juga untuk memberikan damapk positif terhadap stakeholder perusahaan dan lingkungan hidup.

Perusahaan yang menyadari terhadap tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan dimana didirikan. Dengan perusahaan yang menjalankan yanggung jawab social itu disebut dengan perusahaan yang sudah dewasa. Corporate social responsibility tidak dikatakan sebagai biaya yang mengurangi laba tapi biaya untuk meningkatkan citra perusahaan di lingkungan dan masyarakat dan berlaku dalam jangka panjang. Menurut **Pramono (2018)** dengan mengaplikasikan CSR, diyakini perusahaan dapat memperoleh legalitas sosial dan dapat mengintesifkan kekuatan keuangannya dalam waktu jangka panjang.

Corporate social responsibility dilakukan semaksimal mungkin dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan izin dari masyarakat sehingga dengan itu masyarakat menerimanya. Pengungkapan ini harus dilakukan dengan suka rela karena akan memberikan reaksi positif akan produk yang dihasilkan. Menurut **Prena & Susila (2019)** semakin banyak informasi yang dipublikasikan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap sosial, maka akan memberikan nilai yang lebih terhadap perusahaan. Sedangkan Menurut**Albuquerque et al. (2019)**secara khusus, mekanisme dimana CSR dapat mempengaruhi nilai perusahaan tidak sepenuhnya dipahami.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang menguji variabel diversitas gender dan struktur modal terhadap nilai perusahan dengan corporate social responsibility sebagai variabel

intervening, salah satunya dilakukan oleh **Pajaria (2020)**yang berjudul tentang diversitas gender dan kebangsaan terhadap corporate social responsibility, pada penelitian ini menyatakan bahwa diversitas gender berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Rismawati (2017)**diversitas gender dewan direksi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitiaan terdaluhu yang dilakukan oleh **Lestari (2017)** bahwa struktur modal yang diproksikan dengan (DER) berpengaruh negatif terhadap dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan (PER). Menurut **Oktaviani et al., (2019)** struktur modal tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut **Rohaeni et al., (2020)** secara simultan struktur modal (DER) berpengaruh signifikanterhadap nilai perusahaan (PBV).

Beberapa penelitian yang bisa dijadikan pedoman dalam penelitian ini yaitu penelitian **Fauziah (2018)**yang berjudul tentang pengaruh diversitas gender dan nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening, pada penelitian ini menyimpulkan diversitas gender CEO, diversitas gender CFO dan diversitas gender AC berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility, sedangkan diversitas gender COM tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap corporate social responsibility. Corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengontrol variabel diversitas gender CEO, diversitas gender CFO, dan diversitas gender COM, selain itu juga mengahasil koefisien yang positif. Namun corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengontrol diversitas gender AC. Corporate social responsibility memediasi hubungan antara diversitas gender CEO dan diversitas gender CFO dan nilai

perusahaan, sedangkan hubungan antara diversitas gender AC dan diversitas gender COM dan nilai perusahaan tidak mampu dimediasi oleh corporate social responsibility.

Perbandingan selanjutnya dilakukan oleh Sementara penelitian yang dilakukan oleh **Pradnyani et al., (2017)** yang berjudul peran profitabilitas dalam memediasi pertimbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap corporate social responsibility. Pada penelitian ini mengahasilkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap corporate social responsibility. Dan penelitian yang menjadi perbandingan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh **Sari (2018)**yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan corporate social responsibility mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan corporate social responsibility tidak mampu terhadap struktur modal dengan nilai perusahaan karena dalam penelitian ini pengungkapan corporate social responsibility memperlemah struktur modal terhadap nilai perusahan.

Dari pembahasan diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena penulis tertarik untuk menuangkannya dalam Skripsi dengan judul : **"PENGARUH DIVERSITAS GENDER DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING" (Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019)**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengindentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan nilai perusahaan, antara lain :

1. Keberagaman gender masih menjadi pemasalahan yang dianggap dapat memperngaruhi pengambilan keputusan terutama gender wanita yang masih jadi isu perdebatan dalam suatu perusahaan.
2. Presentasi wanita di dalam ruang dewan terus meningkat sehinggga memiliki potensi untuk meningkatkan sumber daya dan kinerja perusahaan.
3. Keberagaman gender masih menjadi hal yang mendiskriminasi wanita karena di Indonesia masih beranggapa laki-laki lebih pantas dalam memimpin.
4. Perusahaan masih belum bisa membandingkan modal asing dan modal sendiri, sehingga masih banyak perusahaan mengalami resiko seperti resiko finansial yang diakibatkan oleh struktur modal yang belum tepat.
5. Dengan tidak ada keseimbangan dalam mengelola struktur modal dengan biaya dan manfaatnya akan mengakibatkan hutang perusahaan sehingga berdampak buruk terhadap nilai perusahaan yaitu penuruan nilai perusahaan.
6. Turunnya nilai perusahaan akan memberika dampak buruk terhadap perusahaan di masa akan datang dengan kata lain citra perusahaan menjadi image jelek.
7. Corporate social responsibility dapat meningkatkan nilai perusahaan tetapi masih banyak perusahaan go publik yang belum melaksanakan terlihat dari pencatatan laporan tahunan perusahaan.
8. Kendala yang masih banyak ditemukan dalam pengungkapan corporate social responsibility adalah masalah biaya karena perusahaan tidak dapat menentukan sendiri biaya atau dana yang diperlukan dalam CSR setiap tahunnya.

## 1.3 Batasan Masalah

Begitu banyak variabel yang mempengaruhi Corporate Social Responsibility (CSR), dalam penelitian ini penulis membatasi hanya tiga variabel bebas Diversitas Gender (X1) dan Struktur Modal (X2), Corporate Social Responsibility (Z) dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah diversitas gender berpengaruh terhadap corporate social responsibility (CSR)pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah diversitas gender berpengaruh secara terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah sturktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

6. Apakah diversitas gender berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui corporate sosial responsibiblity (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui Corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui diversitas gender terhadap corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui struktur modal terhadap corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui diversitas gender terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk mengetahui diversitas gender berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. Untuk mengetahui struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    1. Bagi Ilmu Pengetahuan

        Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan diversitas gender, kinerja lingkungan, dan struktur modal terhadap corporate social responsibility (CSR) serta dampak pada nilai perusahaan.

    2. Bagi penelitian lain

        Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dan dapat mendorong timbulnya minat bagi peniliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang corporate social responsibility untuk manajemen keuangan menjadi tambah luas.

2. Manfaat Praktis
    1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk melakukan peningkatan atau melaksanakan perbaikan khusus pada diversitas gender, kinerja lingkungan dan struktur modal terhadap corporate social responsibility serta dampak pada nilai perusahaan
    2. Untuk menambah koleksi karya ilmiah dan semakin memahami faktor-faktor yang terkait dengan diversitas gender, kinerja lingkungan, dan stuktur modal terhadap corporate social responsibility (CSR) serta dampak pada nilai perusahaan.